

**TINGKAT KEMAUAN REMAJA TERHADAP PELAKSANAAN  
SHALAT MAGRIB BERJAMAAH  
( Studi Kasus di Gampong Kuta Blang Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur )**

**SKRIPSI**

**Di ajukan Oleh :**

**MELDA APRIANA  
Nim. 1012013076**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

**2017 M / 1438 H**

## **SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Sebagai  
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu pendidikan dan Keguruan pada fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ( FTIK )**

**Diajukan Oleh :**

**MELDA APRIANA  
Nim : 1012013076**

**Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Amiruddin, MA  
NIP. 19750909 200801 1 013**

**Junaidi, M,Pd.I**

Tingkat Kemauan Remaja Terhadap Pelaksanaan Shalat Magrib Berjamaah  
( Studi Kasus di Gampong Kuta Blang Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur )

## **SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu pendidikan dan Keguruan

**Pada Hari / Tanggal**

*Sabtu, 03 Februari 2018 M*  
*17 Jumadil Awal 1439 H*

## **PANITIA SIDANG MUNAQASYAH**

Ketua,

Sekretaris

Dr. Amiruddin, MA  
Nip. 19750909 200801 1 013

Junaidi, M.Pd.I

Anggota I

Anggota II

Dr. Mohm Nasir, MA  
Nip. 197712182006041008

syarifah Mudrika, M. TH

**Mengetahui :**  
**Dewan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
**Institut Agama Islam Negeri Langsa**

Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag  
Nip. 19570501 198512 1 001

## DAFTAR PENYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melda Apriana

Tempat/Tanggal Lahir : Idi rayeuk, 10 April 1995

Nim : 1012013076

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : PAI

Alamat : Langsa, Paya Bujok Tunong, Lr. C

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul : **“Tingkat Kemauan Remaja Terhadap Pelaksanaan Shalat Magrib Berjamaah ( Studi Kasus di Kuta Blang Idi Rayeuk, Kabupaten Aceh Timur ) ‘’** adalah benar hasil karya sendiri . apabila dikemudian hari ternyata / terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di buatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 28 Februari 2018

Yang membuat pernyataan,

Melda Apriana

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, segala puji bagi Allah Swt., yang Maha Pengasih dan Penyayang dengan Rahmat dan HidayahNya yang amat besar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepangkuan Rasulullah Muhammad SAW, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik, lancar dan tepat pada waktunya.

Skripsi yang berjudul “ Tingkat kemauan remaja terhadap pelaksanaan shalat magrib berjamaah ( Studi Kasus di Gampong Kuta Blang Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur )”. ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat akademisi guna memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa. seiring dengan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H.Zulkarnaini, MA selaku Rektor IAIN Langsa yang telah memimpin Perguruan Tinggi ini dimana peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Amiruddin, MA dan Bapak Junaidi, M,Pd.I selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan penelitian dan penyelesaian skripsi ini dengan sebaik mungkin.

4. Bapak Geusyik, Imum Gampong, Sekdes, Kepala Lorong, beserta seluruh perangkat Gampong yang ada dalam Gampong Kuta Blang Idi Rayeuk. Yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan memberikan data informasi yang diperlukan peneliti.
5. Kedua orang tua : Ayahanda dan Ibunda semoga kedua orang tua saya selalu dalam lindungan Allah Swt, yang telah memberi motivasi yang cukup tinggi, sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi di IAIN Langsa ini.
6. Terima kasih untuk sahabat-sahabat yang telah banyak membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi yang namanya tidak mungkin disebut satu persatu..

Pada akhirnya penulis sungguh menyadari bahwa ini masih belum sempurna, Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran-saran dan komentar, pendapat dan kritikan konstruktif yang membangun demi untuk kesempurnaan di masa-masa yang akan datang.

Wassalam.

Langsa, 28 Februari 2018

Penulis

MELDA APRIANA

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>BAB I :PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Penjelasan Istilah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Kajian Riset Sebelumnya.....	11
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Ruang lingkup Remaja .....	13
B. Pengertian pelaksanaan shalat berjamaah.....	18
C. Fungsi dan Tujuan pelaksanaan shalat berjamaah.....	23
D. Syarat-syarat pelaksanaan shalat berjamaah.....	25
E. Keutamaan pelaksanaan shalat berjamaah.....	26
F. Hukum pelaksanaan shalat berjamaah.....	28
G. Hikmah dan manfaat pelaksanaan shalat berjamaah .....	29
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian .....	32
C. Sumber Data Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Pengecekan Keabsahan Temuan Data .....	38
G. Tahap tahap penelitian .....	39
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
B. Hasil observasi terhadap kemauan remaja terhadap pelaksanaan shalat magrib berjamaah.....	46
C. Hasil wawancara terhadap pemahaman agama remaja terhadap pelaksanaan shalat magrib berjamaah .....	49
D. Upaya apa yang dilakukan tokoh masyarakat dalam meningkatkan kemauan Remaja terhadap shalat magrib berjamaah.....	50

<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran-saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## **ABSTRAK**

Adapun tujuan penelitian adalah : Untuk mengetahui kemauan remaja Gampong Kuta Blang terhadap pelaksanaan shalat magrib berjamaah. Untuk mengetahui pemahaman remaja Gampong Kuta Blang terhadap pelaksanaan shalat magrib berjamaah. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan tokoh masyarakat dalam meningkatkan kemauan remaja terhadap shalat magrib berjamaah di Gampong Kuta Blang.

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti melakukan langkah-langkah berupa mereduksi data, menyajikan data, dan melakukan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa remaja di Gampong Kuta Blang sudah dikategorikan bagus dalam mengamalkan shalat magrib berjamaah walau belum semua mau melaksanakan shalat berjamaah. Dan itu sudah menandakan bahwa para remaja sudah mulai paham bahwa shalat magrib berjamaah itu kewajiban yang harus di laksanakan sebagai umat Islam yang beragama. Dan Para tokoh masyarakat telah berpartisipasi dalam meningkatkan kemauan remaja terhadap shalat magrib berjamaah dan mereka sering memberikan arahan dan ajakan kepada remaja gampong untuk membiasakan diri untuk shalat magrib berjamaah di menasah.

Diharapkan para tokoh masyarakat harus berpartisipasi dalam meningkatkan kemauan remaja terhadap shalat magrib berjamaah di Gampong Kuta Blang, dan harus sering memberikan arahan dan ajakan kepada remaja gampong untuk membiasakan diri untuk shalat magrib berjamaah, dan orang tua pun turut serta menyuruh anak remaja mereka untuk membiasakan shalat berjamaah.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ibadah merupakan realisasi dari keimanan seseorang dan sebagai bukti bahwa imannya benar. Orang yang mengatakan beriman tidak mengamalkannya disebut fasik, Orang yang berpura-pura beriman, ibadah hanya untuk mengelabui mata atau untuk politis belaka, mereka disebut munafiq. Supaya terbebas dari hal-hal di atas maka pengamalan agama (ibadah) hendaknya dilakukan benar-benar karena kesadaran dan keikhlasan karena Allah swt semata.

Agama mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dan strategis, utamanya sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam pembangunan nasional. Agama sebagai sistem nilai seharusnya dipahami dan di amalkan oleh setiap individu, keluarga, masyarakat, serta yang menjiwai kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk itu, pembangunan wawasan agama perlu mendapat perhatian yang lebih besar, baik yang berkaitan dengan penghayatan dan pengamalan agama, pembinaan, pendidikan agama, maupun pelayanan kehidupan beragama.

Salah satu ajaran Islam yang sangat penting untuk diamalkan oleh pemeluknya bahkan menjadi pilar agama itu sendiri adalah shalat. Shalat merupakan ibadah ritual yang khas, bahkan memiliki tujuan etis maupun sosial.

Allah SWT memerintahkan kepada hamba-hambanya agar shalat fardhu tersebut dilaksanakan secara bersama-sama. Terlebih tempat untuk melakukannya itu adalah tempat yang dimuliakan-Nya yaitu mesjid. Mesjid dalam pandangan

agama Islam menduduki posisi yang sangat penting. Dimana Rasulullah SAW, ketika berhijrah ke madinah membangun mesjid sebagai tempat ibadah khususnya shalat Juga sebagai Pusat kegiatan orang-orang muslim untuk mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar.

Seiring dengan perkembangan Rasul dalam menghadapi musuh-musuhnya, maka mesjid pun berfungsi sebagai pusat konsolidasi dan tempat memusyawarahkan strategi perang. Demikian ditempat itulah Rasul memberdayakan ekonomi umat sebagai pendorong kemakmuran mesjid.

Pada masa Al-Khulafa Ar-Rasyidin, mesjid juga dijadikan tempat pendidikan bahkan banyak non muslim mengikuti kegiatan tersebut. Pada perkembangan selanjutnya mesjid juga berfungsi sebagai kampus lembaga pendidikan dan proses pembelajaran. Selain fungsi diatas, mesjid juga dapat menjembatani kehidupan sosial masyarakat muslim sepanjang sejarah. Selain tempat ibadah rohani untuk melakukan hubungan dengan yang Maha Suci juga sebagai tempat pertemuan dan interaksi sosial anggota masyarakat. Maka tidaklah heran dizaman Nabi mesjid-mesjid sangat hidup dengan kegiatan-kegiatan yang dapat menampung aspirasi umat. Dalam konteks sosial, fenomena sosial semacam ini dan berbagai gejala sosial lainnya tidak hanya berupa hubungan antar pribadi, tetapi antara individu dengan keluarganya, dengan struktur sosial formal, struktur sosial informal serta masyarakat dan kebudayaan<sup>1</sup>

Manusia hidup didunia tidak terlepas dari ketergantungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk memenuhi kebutuhannya, manusia dengan

---

<sup>1</sup> Iskandar Jusman, *Teori Sosial*, (Bandung: Puspaga, 2003), hal. 76.

yang lainnya bekerjasama, saling berinteraksi, saling membantu untuk mencapai tujuan. Manusia sebagai makhluk harus dapat membedakan antara dua kepentingan, yaitu sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia pada dasarnya mempunyai hasrat untuk mengutamakan kepentingan diri sendiri. Namun sebagai makhluk sosial tidak mungkin dapat mementingkan kepentingan pribadinya saja, setidaknya kebersamaan antara individu harus dibangun untuk mencapai cita-cita bersama, hal inilah yang menyebabkan lahirnya pola tingkah laku manusia sebagai akibat dari keadaan sosial tempat mereka berada. Pola tingkah laku tersebut dapat berupa hubungan antar sesama manusia maupun terhadap sang pencipta.

Namun, dengan kemajuan sains dan teknologi, dimana sisi kehidupan manusia sudah tersebar dan tidak terfokus pada satu tempat, bahkan kebutuhan-kebutuhan manusia sangat mudah diperoleh bagi orang yang memiliki sumberdaya baik materi maupun ilmu pengetahuan, maka peran masjid pun sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan menjadi berkurang bahkan dianggap hampir tidak ada. Apa lagi di era modern yang serba kompleks dan masyarakat sudah terbius oleh gelombang sekuler, materialis. Amaliyah-amaliyah keagamaan semakin banyak di tinggalkan. Karena itulah wajar kalau Karl Marx mengemukakan bahwa agama hanya untuk orang-orang yang tidak berdaya<sup>2</sup>. Masyarakat sedikit demi sedikit telah meninggalkan masjid, dari pusat kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam perseptif tingkatan kemakmuran, masjid ramai ketika shalat jum'at dan di bulan Ramadhan saja namun dihari-hari lain terasa sepi.

---

<sup>2</sup> Soejarwo, *Kumpulan Teori Sosiologi*, (Bandung: Universitas Padjadjaran, 1997), hal. 114-115.

Allah menciptakan manusia didunia ini hanyalah untuk menyembah atau beribadah kepada-Nya. Ketika manusia mengikuti segala yang diperintahkan oleh Allah, dengan melaksanakan kewajiban yang ditetapkan untuknya dan menghindari yang diharamkan, maka hal itu adalah kunci untuk memperoleh kebahagiaan. Kebahagiaan yang tidak akan didapatkan kecuali bagi orang-orang bersedia menyembah kepada Allah SWT.

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia dimuka bumi ini. Dalam ajaran Islam manusia diwajibkan melaksanakan ibadah yang diatur dengan syariah Islam, dan ibadah yang paling pokok dalam ajaran Islam adalah melaksanakan shalat berjamaah. Terutamanya shalat magrib berjamaah bagi remaja Kuta Blang. Oleh sebab itu peningkatan pembiasaan shalat itu merupakan hal yang urgen untuk diterapkan kepada remaja gampong Kuta Blang idi Rayeuk.

Shalat mempunyai kedudukan yang paling utama diantara ibadah-ibadah yang lain, tetapi akan lebih utama lagi apabila shalat itu dilakukan dengan cara berjamaah, baik dirumah, mushala ataupun masjid. Shalat berjamaah mempunyai nilai yang lebih, sama nilainya dengan shalat perorangan ditambah 27 derajat. Karena selain pahala yang berlipat ganda, shalat berjamaah juga akan menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat, seseorang tidak akan hidup tanpa adanya orang lain. Sehari saja jika tidak keluar rumah, tidak bertemu teman terasa dunia ini sepi. Begitu pula dengan shalat, shalat pun kalau dilakukan bersama teman dan orang lain (berjamaah) akan lebih mengasikkan dibanding dengan shalat sendirian, sehingga kita lebih semangat.

Banyak umat Islam yang menganggap remeh urusan shalat berjamaah. Shalat berjamaah sudah ditentukan waktunya. Waktunya shalat ditandai dengan adzan yang dikumandangkan. Saat itulah shalat dilaksanakan. Amalan siang tidak akan diterima diwaktu malam dan amalan malam tidak akan diterima diwaktu siang adalah shalat. Jelasnya, dengan hal ini seorang harus disiplin dalam shalatnya, bahwa tidak ada alasan bagi seseorang untuk meninggalkan shalat karena kesibukan, yakni dengan mengakhirkan shalat atau seseorang mengganti, memajukan atau mengundurkan waktu pelaksanaannya. ketika sudah waktunya mereka harus bergegas untuk menjalankannya.<sup>3</sup> Shalat sangat dianjurkan Rasulullah SAW dilaksanakan dengan cara berjamaah. Namun kenyataan yang kita dapati di masyarakat, shalat secara berjamaah masih sangat minim dilakukan di kalangan umat Islam.

Dalam ajaran Islam manusia diwajibkan melaksanakan ibadah yang diatur dengan syariah Islam, dan ibadah yang paling pokok dalam ajaran Islam adalah melaksanakan shalat. Kewajiban shalat ini menjadi hal yang utama karena amal dari shalatlah yang akan menjadi dihisab pertama kali oleh Allah SWT diakhirat nanti.

Seperti disebutkan dalam sabda Rasulullah SAW sebagai berikut.

يُحَاسَبُ عَلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَهُ عَمَلِهِ  
( عَمَلِهِ )

---

<sup>3</sup> Al-Khuli Hilmi, *Menyingkap Rahasia Gerakan-gerakan Shalat*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal. 143-145.

Artinya: Amalan yang pertama dihisab (dinilai) dari seorang hamba pada hari kiamat adalah ialah Shalat. Jika ia baik, maka baiklah seluruh amalnya, sebaliknya jika ia jelek, maka jeleklah amalnya. (HR. Thabrani)<sup>4</sup>

Hadis tersebut menunjukkan bahwa ibadah shalat adalah ibadah yang sangat penting. Shalat merupakan tiang agama. Shalat adalah titik sentral dasar curahan kebaikan serta lambang hubungan yang kokoh antara Allah dan hamba-Nya. Jika shalatnya tidak baik, dalam arti kurang disadari dan dihayati apa yang terkandung didalamnya, maka bisa menimbulkan pengaruh yang tidak baik pula. Dan sebaliknya kalau shalatnya itu dikerjakan dengan baik, khusyuk, serta dengan tuma'ninah sebagaimana yang dikehendaki dalam shalat itu sendiri, maka Insya Allah akan membuahakan perbuatan-perbuatan lain yang baik, bisa menjadikan pelakunya berbudi luhur, jujur, konsekwen, dan sebagainya.

Tingkat kemauan remaja terhadap pelaksanaan shalat magrib berjamaah di Gampong Kuta Blang Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur, sebagai Salah satu wawasan kegamaan pemahaman remaja gampong Kuta Blang Idi Rayeuk terhadap pelaksanaan shalat magrib berjamaah. dapat dilihat sewaktu penulis melakukan survey awal di lapangan di dapatkan bahwa remaja di gampong Kuta Blang, ada yang masih belum juga mengamalkan shalat berjamaah, karena waktu azan magrib telah tiba remaja tersebut masih sibuk dengan urusannya yaitu bekerja, dan membuat sebagian remaja tersebut tidak mengamalkan shalat magrib berjamaah di menasah Kuta Blang. Dan ada pula remaja yang sewaktu azan telah

---

<sup>4</sup> Al Bustani, Fuad Ifram. *Munjid Aththullahm*. ( Beirut : Darul Masyriq. 1956 ), hal. 291

berkumandang remaja tersebut mengamalkan shalat magrib berjamaah di menasah Kuta Blang. Karena mereka paham bahwa pahala di dalam melaksanakan shalat magrib berjamaah itu berlipat ganda.

Kenyataan di atas menunjukkan kepada kita bahwa pengamalan shalat magrib secara berjamaah masih perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan agar terbentuk pribadi-pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Kurangnya kesadaran dan pemahaman terhadap betapa besarnya keutamaan melaksanakan shalat berjamaah merupakan penyebab kenapa shalat berjamaah sering ditinggalkan. Mengingat masih banyaknya umat Islam yang belum terbiasa melaksanakan shalat berjamaah maka dipandang perlu untuk memberikan motivasi multi aspek agar tumbuh kesadaran dan semangat untuk melaksanakan shalat magrib berjamaah.

Mencermati latar belakang pemikiran dari tingkat kemauan remaja terhadap pelaksanaan shalat magrib berjamaah di gampong Kuta Blang Idi rayeuk kabupaten Aceh Timur di atas, ada hal yang menarik perhatian untuk diadakan penelitian lebih lanjut. Yakni bagaimana implementasinya di lapangan. Apakah kemauan remaja terhadap pelaksanaan shalat magrib berjamaah telah sesuai dengan ajaran agama islam ? atau masih memerlukan pengkajian dan arahan yang mendalam. Sebab setelah peneliti melihat keadaan di Gampong Kuta Blang keadaan di gampong tersebut melihat kemauan remaja ada yang pada waktu shalat magrib telah tiba tetapi remaja tersebut masih sibuk dengan kerjanya dan melewatkan shalat magrib berjamaah. Dalam konteks ini peneliti berkeinginan melakukan penelitian di gampong Kuta Blang Idi Rayeuk kabupaten Aceh Timur



dengan judul “ Tingkat kemauan remaja terhadap pelaksanaan shalat magrib berjamaah di Gampong Kuta Blang Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur ‘’.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas dan mempertimbangkan yang belum diadakannya penelitian yang membahas tentang tingkat kemauan remaja terhadap pelaksanaan shalat magrib berjamaah di gampong Kuta Blang Idi Rayeuk kabupaten Aceh Timur terutama tentang pelaksanaan shalat berjamaah. Maka hal ini di pandang perlu untuk melakukan suatu penelitian ilmiah di gampong Kuta Blang Idi Rayeuk tersebut.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah di dalam proposal ini adalah :

1. Bagaimana kemauan remaja Gampong Kuta Blang Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur terhadap pelaksanaan shalat magrib berjamaah ?
2. Bagaimana pemahaman agama remaja Gampong Kuta Blang Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur terhadap pelaksanaan shalat magrib berjamaah ?
3. Upaya apa yang dilakukan tokoh masyarakat dalam meningkatkan kemauan remaja terhadap shalat magrib berjamaah di Gampong Kuta Blang Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur ?

### **C. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kerancuan pemahaman terhadap istilah istilah yang terhadap pada judul proposal ini, maka perlu dijelaskan istilah istilahnya, adapun penjelasan istilah tersebut, yaitu :

1. Tingkat adalah, susunan yang berlapis - lapis, tinggi rendahnya martabat seseorang<sup>5</sup>. Sedangkan tingkat menurut penulis adalah, susunan menurut derajat seseorang.

2. Kemauan secara bahasa, kemauan dapat disamakan dengan kehendak atau hasrat. Secara istilah, kekuatan yang sadar akan hidup dan menciptakan sesuatu yang berdasarkan perasaan dan pikiran.

Kemauan adalah, pengendalian dari keinginan, karena orang yang ingin belum tentu mau<sup>6</sup>

Kemauan mempunyai peranan yang penting. Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Jadi pada kemauan itu ada kebijaksanaan akal dan wawasan, di samping juga ada control dan persetujuan dari pusat kepribadian.<sup>7</sup> Pelaksanaan berasal dari kata “ laksana “ yang artinya melakukan sesuatu kegiatan, bekerja atau ada usaha. Kemudian ditambah awalan “ peng “ dan akhiran “ an “ maka jadilah pelaksanaan yang berarti proses, cara perbuatan melaksanakan sesuatu tugas.<sup>8</sup>

Sedangkan pelaksanaan menurut penulis adalah, mengerjakan sesuatu berdasarkan tugas dan kewajiban seseorang.

3. Shalat menurut bahasa berarti doa.

Sedangkan menurut istilah adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara' dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Takbiratul ihram

---

<sup>5</sup> WJS. Puarwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1976), hal. 379.

<sup>6</sup> wasty soemanto, *Psikologi Pendidikan*, ( jakarta : rineka cipta, 1994 ), hal. 40.

<sup>7</sup> H. Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2003 ), hal. 56.

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 562.

adalah mengucapkan Allaahu Akbar yang dilakukan dengan mengangkat kedua tangan ke arah kepala sambil berdiri ( posisi lain bagi yang tidak bisa ) untuk memulai rakaat pertama. Sedangkan salam ialah mengucapkan Assalaamu 'alaikum warahmatullaahi wa barakaatuh pada saat mengakhiri shalat yaitu pada waktu duduk tasyahhud ( tahiyyat ) dengan memalingkan muka ke sebelah kanan dan ke sebebelaah kiri.

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih , seorang menjadi imam dan lainnya menjadi makmum dengan syarat syarat yang telah ditentukan. <sup>9</sup>

#### **D. Tujuan Penelitian.**

Setiap penelitian pasti mempunyai target atau tujuan yang ingin di capai, adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui kemauan remaja Gampong Kuta Blang Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur terhadap pelaksanaan shalat magrib berjamaah
  2. Untuk mengetahui pemahaman remaja Gampong Kuta Blang Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur terhadap pelaksanaan shalat magrib berjamaah
  3. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan tokoh masyarakat dalam meningkatkan kemauan remaja terhadap shalat magrib berjamaah di Gampong Kuta Blang Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.
-

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu : secara teoritis dan praktis .

1. Manfaat secara teoritis.
  - a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tolak ukur dan acuan bagi penelitian yang sama untuk waktu yang akan datang.
  - b. Bahan masukan dan pertimbangan kepada remaja Gampong Kuta Blang Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur terhadap pelaksanaan shalat magrib berjamaah
  - c. Bahan pertimbangan bagi generasi muda Aceh dalam memahami nilai nilai pelaksanaan shalat magrib berjamaah
2. Manfaat secara praktis adalah :
  - a. Bagi kampus, Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan S.1 di IAIN Zawiyah Cotkala Langsa.
  - b. Bagi penulis, memberikan pengalaman – pengalaman kepada penulis dalam mengkaji permasalahan permasalahan yang di alami para remaja terhadap pelaksanaan shalat magrib berjamaah.
  - c. Bagi sekolah, memungkinkan untuk diterapkan pada mata pelajaran PAI.

### **F. Kajian riset sebelumnya**

Penulis Masithah, Judul, pengaruh pendidikan shalat berjamaah dalam keluarga terhadap kedisiplinan shalat berjamaah bagi remaja di Seunebok cantek.

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan, yakni dengan menggunakan

penyelidikan langsung ke objek yang akan diteliti dari dalam yaitu para remaja yang ada di dalam gampong Seunebok cantek, tokoh agama atau Imum Gampong dan masyarakat yang ada di dalam wilayah Gampong Seunebok cantek. Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan teknik observasi berperan serta wawancara dan pengkajian dokumentasi.

Pada penelitian ini memfokuskan pada pengaruh pendidikan shalat berjamaah dalam keluarga terhadap kedisiplinan shalat berjamaah bagi remaja di Seunebok cantek. Walaupun penelitian di atas ada relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan, namun penelitian ini jelas berbeda , karena penulis memfokuskan kepada tingkat kemauan remaja terhadap pelaksanaan shalat magrib berjamaah di Gampong Kuta Blang idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Ruang Lingkup Remaja

##### 1. Pengertian Remaja

Istilah remaja nampaknya istilah paling populer yang sering digunakan untuk menilai kedewasaan seseorang. Setiap kali disebut remaja, maka pikiran seseorang pasti terfokus pada manusia yang berpikiran dewasa. Para psikolog sendiri sulit mendefinisikan secara pasti arti dari remaja. Maka tak heran jika dalam berbagai perundang-undangan dunia termasuk di Indonesia tidak ditemukan istilah remaja. Bahkan di negara-negara maju telah lama tidak menggunakan istilah remaja dalam berbagai perundang-undangannya. Dalam perundang-undangan Indonesia hanya dikenal istilah anak-anak dan dewasa.

Sekalipun demikian, untuk memperjelas arah pandangan kita tentang remaja, tidak ada salahnya didefinisikan dengan merujuk berbagai pendapat para ahli.

Zakiah Daradjat (dalam buku Supriyatna, Ena, *Psikologi Remaja, Karakteristik dan Permasalahannya*), mendefinisikan remaja sebagai anak yang ada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju usia dewasa. Pada masa peralihan ini biasanya terjadi percepatan pertumbuhan dalam segi fisik maupun psikis. Baik ditinjau dari bentuk badan, sikap, cara berpikir, dan bertindak, mereka bukan lagi anak-anak. Mereka juga belum dikatakan manusia dewasa yang memiliki kematangan pikiran.

Dr. Sarlito Wirawan Sarwono (dalam buku Supriyatna, Ena, *Psikologi Remaja, Karakteristik dan Permasalahannya*), Mendefinisikan remaja sebagai individu yang tengah mengalami perkembangan fisik dan mental. Beliau membatasi usia remaja ini antara 11-24 tahun.

masa remaja masa yang penuh dengan permasalahan. Statement ini sudah dikemukakan jauh pada masa lalu yaitu di awal abad ke-20 oleh Bapak Psikologi Remaja yaitu Stanley Hall. Pendapat Stanley Hall pada saat itu yaitu bahwa masa remaja merupakan masa badai dan tekanan sampai sekarang masih banyak dikutip orang.<sup>1</sup>

Anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, tetapi ia tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Ditinjau dari segi tersebut mereka masih termasuk golongan kanak-kanak, mereka masih harus menemukan tempat dalam masyarakat.<sup>2</sup>

Dikatakan bahwa masa remaja dikenal dengan masa mencari identitas diri. Yakni fase di mana individu mengalami pergolakan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan secara psikis yang bervariasi.

Jadi, remaja adalah suatu periode perkembangan usia antara tahap anak-anak menuju tahap dewasa yang diiringi dengan pertumbuhan baik fisik maupun psikis yang bervariasi.

---

<sup>1</sup> Supriyatna, Ena, *Psikologi Remaja, Karakteristik dan Permasalahannya*, ( Jakarta : Universitas Inderaprasta Fakultas Pendidikan Ekonomi, 2010 ), hal. 132

<sup>2</sup> Monks, Knoers, *Psikologi Perkembangan*, ( Yogyakarta : Gajamada University Press, 2006 ), hal . 259

## 2. Macam-macam Pemuda / Remaja

Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin rahimahullah mengatakan, “Kalau kita melihat keadaan para pemuda dengan seksama, maka secara umum kita dapat mengklasifikasi mereka ke dalam tiga golongan: pemuda yang istiqamah, pemuda yang menyimpang, dan pemuda yang bingung atau pemuda dipersimpangan jalan.

Pertama, Pemuda yang istiqamah adalah pemuda yang beriman dalam arti sesungguhnya. Artinya dia meyakini agama Islam, mencintainya, merasa cukup dan bangga dengannya. Dia memandang bahwa bisa meraih dan mengamalkan Islam merupakan keberuntungan, sebaliknya jika terhalang dari Islam maka itu adalah sebuah kerugian nyata. Pemuda yang istiqamah adalah pemuda yang selalu beribadah hanya kepada Allah dengan ikhlash dan tidak menyekutukan Allah Azza wa Jalla dengan makhluk-Nya.

Mereka juga adalah pemuda yang selalu meneladani Rasulullah SAW dalam semua tindakannya, karena dia meyakini bahwa Beliau sebagai utusan Allah dan panutan yang harus diteladani.

Pemuda yang istiqamah adalah pemuda yang beriman dan meyakini rukun-rukun iman yang lainnya seperti beriman kepada para malaikat, beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada para nabi, hari akhir juga beriman kepada qada' dan qadar.

Pemuda golongan pertama ini merupakan pemuda kebanggaan umat dan simbol kebahagiaan. Merekalah pemuda harapan umat yang melalui tangannya Allah Azza wa Jalla memperbaiki berbagai kerusakan di tengah umat ini, bisa



menjadi pelita dalam perjalanan hidup umat. Merekalah para pemuda yang akan akan meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Kedua, Golongan pemuda yang menyimpang akidahnya, buruk prilakunya, tertipu dengan dirinya sendiri dan hanyut dalam keburukan hawa nafsunya. Dia tidak mau menerima kebenaran dari orang lain dan tidak mau menjauhkan dirinya dari kebatilan, egois, seolah-olah dia diciptakan hanya untuk hidup dunia dan dunia diciptakan hanya untuk dia saja. Dia adalah pemuda yang membangkang dan tidak mau tunduk kepada kebenaran, serta tidak mau meninggalkan kebatilan.

Pemuda yang tidak peduli terhadap hak-hak Allâh Azza wa Jalla yang diabaikan dan yang ditinggalkan, apalagi yang terkait dengan hak-hak bani Adam.

Pemuda ini sejatinya telah menyimpang dari agama dan namun juga tidak mengikuti kebiasaan masyarakat umum. Namun syaitan telah bersemayam dalam dirinya, sehingga dia memandang perbuatan buruk yang dia lakukan adalah kebaikan. Mereka itulah orang-orang yang merugi.

Ketiga, Golongan pemuda yang kebingungan dan terombang-ambing, sedang berada di persimpangan jalan. Sebenarnya dia telah mengetahui dan meyakini kebenaran serta hidup di tengah masyarakat yang baik, akan tetapi pintu-pintu keburukan terbuka lebar di hadapannya melalui berbagai media dan sarana. Ada keburukan yang menyebabkan keraguan dalam akidah (pendangkalan akidah), penyimpangan perilaku, kerusakan amal perbuatan, adat dan kebiasaan buruk, serta serangan berbagai macam kebatilan. Semua ini membuatnya terkurung dalam pergolakan pikiran dan mental. Dia bimbang dan guncang dalam

menentukan pilihan, sehingga terkadang dia mengikuti yang ini dan terkadang yang itu, tergantung mana yang lebih kuat godaannya atau trendnya? Golongan pemuda ini seakan terpasung dalam hidupnya. Ia memerlukan orang yang memotivasi dan membimbing mereka ke jalan yang baik dan benar. Dan ini biasanya sangat mudah, jika Allâh menghadirkan untuknya seorang juru dakwah yang mengajak kepada kebaikan dengan bijaksana, dan dilandasi ilmu serta niat yang baik.

Golongan ini biasanya terdiri dari orang-orang yang mempelajari sebagian ajaran agama Islam namun dia lebih banyak mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu lain yang bertentangan dengan ilmu agama.

Jika seseorang mengalami ini dan ingin segera keluar kebingungan, maka diaharus menfokuskan diri pada pendalaman tentang agama Islam dan mempelajarinya dari sumbernya yang asli yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah.

### 3. Batasan usia remaja

Menurut WHO batasan usia remaja menyatakan bahwa anak dikatakan remaja apabila telah mencapai usia 10-28 tahun. Sedangkan dalam Sarwono dikemukakan beberapa pendapat para ahli diantaranya Monks memberi batasan usia remaja adalah ketika mencapai usia 12-21 tahun. Menurut Hurlock membagi menjadi masa remaja (13-16 atau 17 tahun) dan remaja akhir (16 atau 17-18 tahun).

Menurut Monks Suatu analisis yang cermat mengenai semua aspek perkembangan dalam masa remaja, yang secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian :

1. Masa remaja awal (12-15 tahun)
2. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)
3. Masa remaja akhir (18-21 tahun).<sup>3</sup>

## **B. Pengertian pelaksanaan shalat berjamaah**

1. Arti shalat secara etimologi

Kata *shalat* pada dasarnya berakar dari kata shalat ( ) yang berasal dari *يُصَلِّي* kata shalat menurut pengertian bahwa mengandung dua pengertian, yaitu berdoa dan bershalawat. Al-Qur'an menyebutkan shalat pada banyak ayat, tidak kurang dari 90 ayat, kata shalat mempunyai macam macam arti, *doa*, *rahmat* dan *istighfar* ( mimta ampun ). Shalih bin Ghanim bin Abdullah As-sadlani, mendefinisikan kalimat shalat adalah isim yang di ambil dari *masdar*, katakan : *shalaitushalaatan*. Jangan ucapkan : *shalaitu-tashliatan*, makna shalat dari Allah adalah rahmat, sedang makna shalat dari seseorang adalah doa dan istighfar.

Shalat dalam arti Do'a di jelaskan dalam al-Qur'an surat At- Taubah, ayat 103 yang memerintahkan Nabi untuk mendo'akan bagi orang-orang yang membayar zakat harta benda mereka, sebab do'a Nabi membawa ketenangan hati mereka.

Surat At- Taubah, ayat 103

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ  
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

<sup>3</sup> Monks, Knoers, *Psikologi Perkembangan...*, hal . 262

Artinya :Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".(At-Taubah: 103)<sup>4</sup>

Shalat berarti rahmat, Doa dan Mohon ampun terhadap dalam Al-qur'an yang menyatakan bahwa Allah memberi rahmat kepada Nabi, demikian pula para malaikat mendoakan untuk Nabi, kepada kaum muslimin diperintahkan untuk mohon rahmat dan ampunan bagi Nabi.

## 2. Arti shalat secara terminologi

Arti shalat secara terminologi yaitu beribadah hanya untuk Allah Ta'ala, baik dengan perkataan maupun perbuatan yang telah ditentukan, diawali dengan takbir dan ditutup dengan salam, disertai niat, dan syarat syarat tertentu. Adapun yang dimaksud disini adalah shalat fardhu sebanyak lima waktu sehari semalam.<sup>5</sup>

Shalat merupakan ibadah yang utama di sisi Allah, berkali kali Al-Qur'an menegaskan bahwa Allah memerintahkan manusia agar mengerjakan shalat. Nabi Muhammad SAW juga memberikan pengertian bahwa amal ibadah yang pertama tama kali dihisap di hari kiamat adalah shalat, jika shalatnya baik , maka baiklah semua amal perbuatannya, dan jika rusak shalatnya , mak biasanya amal yang lain ikut rusak. Shalat diwajibkan kepada semua orang Islam yang *mukallaf* (baligh dan berakal) dan suci, sehari semalam lima kali. Seorang muslim diwajibkan untuk mendirikan shalat pada waktu waktu tertentu serta menjaganya secara sempurna

---

<sup>4</sup> Mahmud Junus, *Terjemahan Al-Qur'an Al-Karim*, ( Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1989), hal. 290.

<sup>5</sup> Ibnu Amin Yasmin, Abu Yasmin, *Fiqih Shalat Lengkap*, ( Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), hal. 1.

dengan mengerjakan shalat tepat pada waktunya dimanapun ia berada, entah di mesjid, di rumah, ditempat kerja atau di tempat-tempat lain yang bersih.

Hal ini sesuai dengan firman Allah surat al-baqarah : 238

قَانِتِينَ حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ

Artinya : Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa.

Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.( Q.S. Al-Baqarah : 238 )

Shalat berarti rahmat, Doa dan Mohon ampun terhadap dalam Al-qur'an yang menyatakan bahwa Allah memberi rahmat kepada Nabi, demikian pula para malaikat mendoakan untuk Nabi, kepada kaum muslimin diperintahkan untuk mohon rahmat dan ampunan bagi Nabi.

Menurut Sayyid Sabiq, shalat ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah Ta'ala dan diakhiri dengan memberi salam.<sup>6</sup>

Dalam istilah ilmu fiqih, shalat adalah salah satu macam atau bentuk ibadah yang di wujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dan syarat-syarat tertentu pula.

Shalat juga di artikan sebagai salah satu ajaran Islam yang termasuk rukun Islam, melaksanakan shalat merupakan ciri bahwa orang tersebut merupakan orang muslim.

---

<sup>6</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah Jilid 1*, Terjemahan Mahyudin Syaf, (Bandung: Al Ma'arif, 1973), hal. 205.

Menurut Yusuf an-Nhabani shalat dalam ajaran Islam ada lima waktu: pertama, shalat Subuh waktunya dipagi hari pada waktu terbit matahari yang pertama jumlahnya dua rakaat, kedua, shalat Dzuhur waktunya pada tengah siang hari jumlahnya empat rakaat, ketiga shalat Ashar waktunya tiga perempat dari siang jumlahnya empat rakaat, keempat, shalat Maghrib waktunya pergantian antara siang dan malam tepatnya sore hari jumlahnya tiga rakaat, dan shalat Isya waktunya setelah shalat Magrib ketika awan dilangit tidak lagi berwarna kekuning-kuningan tetapi sudah menjadi putih kembali jumlahnya 4 rakaat.

Shalat menempati rukun kedua setelah membaca kedua Kalimat Syahadat, serta menjadi lambang hubungan yang kokoh antara Allah dan hamba-Nya.

Dalam fiqh Islam Dikatakan Apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan shalat jama'ah.<sup>7</sup>

Dalam menjalankan shalat lima waktu Rasulullah saw menekankan untuk dilaksanakan dengan berjamaah. Bahkan sebagian Fuqaha berpendapat bahwa shalat berjamaah wajib hukumnya bagi yang mendengar panggilan shalat. Rasulullah menegaskan bahwa derajat keutamaan atau pahala shalat berjamaah melebihi shalat sendirian sebesar 27 kali lipat.

Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih orang secara bersama-sama dengan satu orang di depan Imam dan yang lainnya dibelakang sebagai makmum. Shalat berjamaah minimal atau paling sedikit dilakukan oleh dua orang. Namun semakin banyak orang yang ikut shalat

---

<sup>7</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hal. 106.

berjamaah tersebut jadi jauh lebih baik. Shalat berjamaah memiliki nilai 27 derajat lebih baik dari pada shalat sendiri. Oleh karena itu diharapkan lebih mengutamakan shalat berjamaah dari pada shalat sendirian saja.

Shalat berjamaah hukumnya adalah sunat muakkad, yakni sunah yang sangat penting untuk dikerjakan karena memiliki nilai yang jauh lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan shalat munfarid / seorang diri. Sebelum memulai shalat bersama-sama sebaiknya dilakukan adzan sebagai pemberitahuan yang mengajak orang-orang disekitarnya untuk ikut shalat berjamaah bersama. Jika telah berkumpul di dalam mesjid, mushalla, langgar, surau, ruangan, kamar, dan lain sebagainya maka salah satu hendaknya mereka qamat sebagai ajakan untuk melakukan atau memulai shalat.

Menurut Muhammad bin Qosim dan Imam Rafi'i dalam kitab Fathul Qorib, hukum shalat berjamaah bagi laki-laki adalah sunnah mu'akkad. Sedangkan menurut Imam Nawawi shalat jamaah adalah fardu kifayah.

Shalat berjamaah sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Dalam shalat berjamaah, dimana kaum muslim berdiri dalam baris-baris yang lurus, bahu membahu bagai satu tubuh dalam menyembah Allah. Unsur-unsur disiplin, keserasian, persaudaraan, persamaan, dan solidaritas tampak jelas. Seorang non muslim yang pertama kali melihat kaum muslim shalat berjamaah sering sedemikian terkesan oleh ekspresi hidup persaudaraan, persamaan dan disiplin ini. Lantaran seluruh aspek ini, shalat menjadi sarana pokok bagi si muslim agar kehidupannya senantiasa benar, teringat selalu akan keterbatasan kehidupan di dunia ini, yang sarat akan pesona, peristiwa, suka, dan duka, kepastian akan

kematian dan kehidupan mendatang ( di akhirat ), berupaya menjaga keseimbangan antara kebutuhan-kebutuhan akan dunia ini dan akhirat nanti. Melalui penyembahan yang teratur, waktu-waktu tertentu selama sehari, si individu secara ikhlas memperkokoh hubungan yang ada di antara dirinya, sebagai hamba, dan Allah Yang Maha Tinggi, sebagai penguasa menjaga hak-hak dan kewajiban-kewajiban-Nya atas dirinya di tengah-tengah keterlibatan dalam masalah masalah keduniaan.

Intensitas shalat berjamaah di sini, diartikan dengan kesadaran yang besar akan pentingnya pelaksanaan shalat yang didirikan secara berjamaah, dimana hal ini timbul karena tingginya pemahaman pengetahuan tentang shalat berjamaah. Di buktikan dengan kesadaran dan kesungguhan dalam mendirikan shalat berjamaah secara konsisten.

### C. Fungsi dan Tujuan pelaksanaan shalat berjamaah

#### 1. Fungsi Shalat Berjama'ah

- a. Sebagai tiang agama
- b. Sebagai sumber tumbuhnya unsur-unsur pembentuk akhlak yang mulia ini sesuai dengan makna ayat :

Surat Al-Ankabut ayat 45

اِثْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah Shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari



(perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari pada ibadah-ibadah yang lain), Dan Allah tahu apa yang kamu kerjakan". (Al-Ankabut: 45)<sup>8</sup>

- c. Sebagai satu cara untuk persatuan dan persaudaraan antar sesama muslim.
- d. Dalam shalat berjama'ah dapat merealisasikan persatuan, kasih sayang dan persamaan yaitu ketika orang-orang yang shalat berdiri dalam satu shaf (barisan) dalam keadaan saling merapat lagi sama, tidak ada perbedaan diantara mereka.<sup>9</sup>
- e. Sebagai suatu pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan pengendalian jiwa.

## 2. Tujuan Shalat Berjama'ah

- a. Untuk mendapatkan pahala atau derajat yang lebih banyak
- b. Untuk mengingat Allah SWT
- c. Untuk melatih diri supaya disiplin menghadap Allah Dengan ditetapkannya dan ditentukannya shalat fardhu lima waktu dalam sehari semalam, serta dianjurkannya shalat berjama'ah, mendidik manusia agar selalu disiplin menghadapi Allah.
- d. Untuk menunjukkan kepada persamaan yang benar, memperkuat persatuan dan kesatuan

Pada pelaksanaan shalat berjama'ah terlihat adanya suatu persamaan, yakni persamaan sebagai hamba Allah yang beribadah kepada Sang Pencipta, dan tidak

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit J-art, 2004), hal. 402

<sup>9</sup> Musnid bin muhsin Al-Qothoni, "*Seindah Shalat Berjama'ah*", Terj. Effendi Abu Ahmad (Solo: Al-Qowam, 2006), hal. 79

adanya perbedaan antara seorang dengan orang lainnya. Mereka masing-masing berhak untuk berdiri sejajar dalam satu barisan, atau shaff tanpa membedakan usia, baju, jabatan, dan status.

- e. Untuk membentuk sikap dan budi pekerti yang baik serta akhlak yang mulia.

Bahwa disyariatkannya ibadah shalat dan di anjurkannya untuk berjama'ah, agar manusia senantiasa memelihara hubungan dengan Allah dalam wujud budi pekerti yang baik, akhlak yang mulia, serta keinsyafan yang sedalam-dalamnya akan kemaha kuasaan-Nya.

#### **D. Syarat-syarat pelaksanaan shalat berjamaah**

Adapun syarat syarat shalat berjamaah diantaranya sebagai berikut :

1. Makmum menyengaja ( niat ) untuk mengikuti Imam
2. Makmum hendaknya mengikuti Imam dalam segala pekerjaan shalat.
3. Sebelum syarat berjamaah dimulai hendaknya Imam menganjurkan agar barisan dirapatkan dan diluruskan.
4. Makmum mengetahui segala gerak gerik perbuatan Imam.
5. Antara Imam dan makmum berada pada satu tempat dimana makmum dapat mengetahui pergantian gerak gerik Imam yang terkait dengan shalat, baik dengan suara, atau melihat pergerakan makmum yang lain . Mesjid bertingkat terhitung satu tempat selama ada tangga atau lubang menghubungkan antara Imam dan makmum.
6. Jangan mendahului Imam dalam takbir dan jangan mendahului atau melambatkan diri samapi melebihi dua rukun utama shalat.

7. Tempat berdiri makmum jangan melebihi tempat berdiri Imam.
8. Susunan barisan makmum adalah: laki laki dewasa berada tepat dibelakang Imam, disusul dengan shaf remaja dan laki laki, kemudian baru shaf perempuan.
9. Barisan shaf hendaknya dirapatkan, tidak ada kerenggangan, tetapi jangan terlalu sempit sehingga membuat gerakan shalat menjadi sulit.
10. Imam jangan sampai mengikuti atau terpengaruh oleh makmum.
11. Shalat makmum harus sesuai dengan shalat Imam, baik jenis atau peraturannya, misalnya sama-sama mengerjakan shalat Dzuhur, mengqasar, atau menjamak shalat, dan sebagainya.
12. Makmum hendaknya memperhatikan dengan tenang bacaan Imam.
13. Perempuan tidak boleh menjadi Imam bagi kaum Laki-laki

#### **E. Keutamaan pelaksanaan shalat berjamaah**

Shalat Maghrib itu adalah saat di mana taubat Nabi Adam As diterima dan Seorang Mukmin jika mengerjakan suatu Shalat Maghrib yg dilakukan dengan benar – benar ikhlas maka memintalah sesuatu dari pada Allah, Maka Allah akan memperkenankan atau mengambulkannya.

Adapun keutamaan shalat berjamaah sebagai berikut :

1. Allah akan melipatgandakan pahala shalat berjama'ah sampai 27 kali lipat.
2. Menjauhkan diri dari sifat munafik. Karena di antara sifat orang munafik adalah bermalas-malasan dalam shalat.
3. Menjadi sebab diampuni dosanya oleh Allah.
4. disiplin dan berakhlak mulia.

Shalat berjama'ah mengajarkan disiplin seorang makmum senantiasa mengikuti gerakan Imam dan berada di belakang Imam. Hal ini tentu membiasakan melatih kedisiplinan dalam kehidupan seseorang, menghilangkan ego, perbedaan dan dengan penuh kerendahan hati patuh dan taat pada pimpinannya, yaitu Imam.”

5. Tumbuhnya persaudaraan, kasih sayang dan persamaan.

Apabila kita bertemu lima kali dalam sehari, maka akan tumbuh kasih sayang diantara sesama muslim. Dan jika suatu waktu ada saudara kita yang biasa berjama'ah kemudian beberapa waktu tidak hadir di masjid, maka kita akan bertanya-tanya, ada apa atau mengapa ia tidak berjama'ah? Seandainya jawaban yang didapat bahwa beliau itu sakit, maka kita akan bergegas menjenguk dan mendo'akannya.

Shalat berjama'ah juga mengajarkan persamaan : tidak dibedakan antara yang kaya dan yang miskin, seorang pejabat atau rakyat jelata, atasan atau bawahan, semua berdiri, ruku', sujud, dan duduk dalam satu barisan untuk taat dan tunduk kepada Allah.

6. Di do'akan Malaikat

Malaikat pun berdoa "Ya Allah ampunilah dia, Ya Allah ampunilah dia" tanpa henti sampai waktu shalat tiba. Malaikat akan berdoa seperti kepada orang-orang yang menunggu datangnya waktu shalat berjamaah di masjid.

7. Mendapat perlindungan pada hari kiamat

"Ada tujuh golongan yang dinaungi kelak. Dan satunya adalah orang yang hatinya terpaut dengan masjid.

8. Doa malaikat untuk shaf pertama

Tentunya jika kita datang lebih awal ke mesjid untuk shalat berjamaah, kita akan mendapatkan keuntungan yang lebih salah satunya mendapatkan shaf pertama, sebagaimana disebutkan : "Sesungguhnya para Malaikat memberikan shalawat kepada orang-orang yang berada di shaf pertama ".

9. Shalat berjama'ah salah satu sebab memperoleh jaminan hidup baik dan mati dalam kebaikan.

10. Pahala orang yang keluar shalat berjama'ah dalam keadaan suci (berwudhu) seperti pahala orang yang berhaji dengan memakai ihram.

11. Shalat berjama'ah melindungi seorang hamba dari syaithan.

12. Kekaguman Allah SWT kepada seseorang yang melakukan Shalat berjama'ah.

**F. Hukum pelaksanaan shalat berjamaah**

Di kalangan ulama memang berkembang banyak pendapat tentang hukum shalat berjamaah. Ada yang mengatakan fardhu `ain, sehingga orang yang tidak ikut shalat berjamaah berdosa. Ada yang mengatakan fardhu kifayah sehingga bila sudah ada shalat jamaah, gugurlah kewajiban orang lain untuk harus shalat berjamaah. Ada yang mengatakan bahwa shalat jamaah hukumnya fardhu kifayah. dan ada juga yang mengatakan hukumnya sunnah muakkad.

Tentu masing-masing pendapat itu ada benarnya, sebab mereka telah berijtihad dengan memenuhi kaidah istimbath hukum yang benar. Kalau pun hasilnya berbeda-beda, tentu karena hal ini adalah ijtihad.

Sebab tidak ada lafadz yang di dalam Al Quran atau hadits yang menyebutkan bahwa shalat berjamaah itu hukumnya begini dan begini. Yang ada hanya sekian banyak dalil yang masih mungkin menerima ragam kesimpulan yang berbeda. Jadi mereka berkesimpulan bahwa hukum dari shalat berjamaah adalah sunnah muakkad, artinya sunnah yang dikuatkan atau dianjurkan.

Hukum shalat berjamaah bagi kaum laki laki maupun perempuan ialah sunah dan shalat memang lebih baik dilakukan dengan berjamaah dari pada sendiri sendiri, hal ini seperti sabda Nabi Muhammad Saw yang membahas tentang keutamaan shalat berjamaah seperti, shalat berjamaah itu lebih baik dan utama dari pada sendirian dengan 27 kali lipat . Dan manusia yang besar pahalanya dalam shalat ialah yang paling jauh perjalanannya, lalu yang selanjutnya. Dan seseorang yang menunggu shalat hingga melakukannya bersama Imam, lebih besar pahalanya dari pada yang melakukan sendirian lalu tidur ( HR. Muslim )

#### **G. Hikmah dan manfaat pelaksanaan shalat berjamaah**

1. Membiasakan bersatu dan tolong menolong.
2. Kebaikan dunia.

Dengan berkumpulnya orang yang berdekatan rumah di dalam masjid selaku rumah Allah SWT, lima kali dalam satu hari untuk menyembah Allah SWT dan memperbaiki urusan-urusan dunia, mudahlah berhasilnya kebaikan bagi urusan dunia dan kejayaannya, karena berkenal-kenalan dan

berkasih-kasihannya itu membangkitkan rahmah dan syafaqah (kasih mengasih) serta cinta mencintai

3. Menghidupkan rasa merdeka, persamaan dan persaudaraan
4. Kebaikan agama.

Dengan berkumpulnya orang-orang alim dengan orang-orang yang jahil dalam mengerjakan shalat, menjadilah orang-orang jahil mengetahui, apa-apa yang tidak diketahuinya baik mengenai soal dunia, maupun soal akhirat.

5. Menolong orang-orang yang sama bershalat dengan jalan menghindarkannya dari kelupaan supaya ia dapat menghasilkan khusyu' dan kehadiran hati yang menjadi jiwa shalat.

6. Dapat membantu konsentrasi pikiran. Di samping itu setiap pekerjaan yang dilakukan dengan bersama-sama akan menambah semangat orang yang melakukannya, serta timbulnya perasaan bahwa yang dikerjakan itu penting sehingga dorongan untuk mengerjakannya meningkat.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 87-97

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif diarahkan untuk mengetahui berbagai fenomena dan fakta yang terjadi tentang lingkungan tersebut dalam meningkatkan kemauan remaja dalam shalat magrib berjamaah di Menasah Balai Rakyat Kuta Blang. Studi Kasus bertujuan untuk menggali secara mendalam dan menganalisis secara intensif interaksi faktor-faktor yang terlibat di dalamnya.

Pendekatan dengan menggunakan pengumpulan data untuk mendeskripsikan apa dan bagaimana suatu fenomena dalam penelitian ini sangat diperlukan.

Suatu penelitian memerlukan metode sehingga hasil penelitian dapat diperoleh dengan konkrit, adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau penelitian yang bersifat kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004 ), cet. 20, hal. 6.



Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup>

Selanjutnya, penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.<sup>2</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Di samping itu juga menyajikan data, dan menganalisis.<sup>3</sup> Maka penelitian akan menggambarkan atau memaparkan data-data yang telah diperoleh berkaitan dengan tingkat kemauan remaja terhadap pelaksanaan shalat magrib berjamaah di Menasah Balai Rakyat, Kuta Blang.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang penulis pilih untuk menyelesaikan penelitian ini adalah sebuah menasah / tempat ibadah, yaitu Menasah Balai Rakyat Kuta Blang. Yang berlokasi di Menasah Balai Rakyat Gampong Kuta

---

<sup>1</sup> Bambang Prasetyo, *metode Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005 ), hal. 143-144

<sup>2</sup> Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, ( Bandung: Angkasa, 1987 ), hal. 120

<sup>3</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2002 ), hal. 44

Blang, Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2017 selama 1 bulan.

### **C. Sumber Data Penelitian**

Subjek penelitian ini di arahkan pada pencarian data dari Geuchik, Imum Gampong, Sekdes, Kepala Lorong dan Remaja yang ada di Gampong Kuta Blang, Idi Rayeuk.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data di peroleh, karena peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, maka sumber datanya berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Agar terlaksananya pelaksanaan penelitian ini penulis berhubungan dengan sumber-sumber data. Adapun yang menjadi sumber data penulis dalam mengkaji karya tulis ilmiah ini diantaranya adalah data primer dan data sekunder, yang uraiannya dapat dilihat pada penjelasan berikut :

1. Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan atau diperoleh secara langsung selama proses penelitian dari pertanyaan-pertanyaan yang diperoleh dari lapangan. Data yang dikumpulkan berupa informasi tentang tingkat kemauan remaja terhadap pelaksanaan shalat magrib berjamaah di Gampong Kuta Blang.

Data yang di peroleh secara langsung berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang di amati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.

<sup>4</sup>Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama ( data primer ) adalah Remaja, Geucik, Imum gampong, Sekdes, dan kepala lorong.

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007 ), hal. 157

2. Data sekunder, yaitu data yang berfungsi sebagai pendukung yang berkaitan dalam rangka memperkuat jawaban, data sekunder antara lain :

- a. Letak geografis Gampong Kuta Blang.
- b. Semua Informasi yang ada hubungannya dengan judul penelitian ini.

Dalam membahas penelitian ini, penulis berusaha mencari bahan yang ada relevansinya dengan permasalahan yang akan dibahas, sehingga dapat mendukung terwujudnya suatu tulisan yang berbentuk ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode observasi

Observasi ( *field researc* ) adalah penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan yaitu mengobservasi atau mengamati objek-objek penelitian.<sup>5</sup> Dengan kata lain mengadakan pengamatan langsung terhadap subjek atau lapangan yang akan di teliti, yaitu tentang tingkat kemauan remaja terhadap pelaksanaan shalat magrib berjamaah.

Metode observasi disebut juga dengan metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang akan diselidiki.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1999 ), hal. 115

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000 ), hal. 186.

Dalam metode observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung sejauh mana kemauan remaja di gampong Kuta Blang Idi Rayeuk dalam pelaksanaan shalat magrib berjamaah, serta pencatatan dengan sistematis.

Penulis melakukan observasi di lokasi penelitian yaitu Menasah Kuta Blang untuk mengetahui sejauh mana kemauan remaja terhadap pelaksanaan shalat magrib berjamaah. Sambil melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti. Suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap kemauan remaja tersebut yang diteliti di lapangan terhadap objek dan sasaran objektif.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan observasi, yaitu :

- a. Diarahkan pada tujuan tertentu/objek yang akan diteliti.
- b. Dilakukan pencatatan segera mungkin.
- c. Diusahakan sedapat mungkin.
- d. Hasilnya harus diperiksa kembali untuk menguji kebenarannya.<sup>7</sup>

## 2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada Geusiyik, Imum Gampong, Kepala lorong, beserta remaja Gampong yang ada dalam Gampong Kuta Blang Idi Rayeuk, Tentang pelaksanaan shalat magrib berjamaah di Menasah Kuta Blang.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara ( *Interviewer* ) yang mengajukan

---

<sup>7</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* , (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006 ), hal. 102.

pertanyaan dan yang diwawancarain ( *Interviewee* ) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>8</sup>

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara langsung. Studi dokumentasi digunakan untuk menghimpun data yang didapatkan dari sumber yang akan diteliti.

Adapun sumber data dokumen tersebut di peroleh dari data melalui bapak Geuchik, Imum Gampong, dan kepala lorong. Dokumen ini dapat membantu memberikan gambaran tentang keadaan remaja di Gampong Kuta Blang.

### **E. Teknik Analisis Data.**

Analisis data merupakan salah satu upaya penulis di dalam mencari dan menata sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang di teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. proses analisis data di dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>9</sup>

Analisis data juga dapat di artikan sebagai suatu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, memilih nama yang penting, dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah mana yang penting, dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi...*, hal. 135.

<sup>9</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cet. 7, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2007 ), hal. 88

Adapun analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif yaitu : suatu penelitian yang bertujuan pada pemecahan masalah yang sedang berkembang pada masa ini meliputi pengumpulan data, penguraian, penafsiran, pencatatan, dan analisis terhadap data yang ada.

Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis deskriptif yaitu proses pemetaan dan penyusunan secara sistematis terhadap transkrip observasi, wawancara, dan dokumentasi dari hasil bahan-bahan masukan lainnya yang terkumpul di lokasi penelitian di Menasah Balai Rakyat Kuta Blang, Idi Rayeuk.

Proses analisis data ini dilakukan dengan tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan dari data yang disajikan.<sup>10</sup>

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan ataupun penyederhanaan terhadap berbagai data yang kasar yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Proses pengumpulan data berawal dari cara penyederhanaan atau pemisahan data yang diperoleh, lalu dikelompokkan berdasarkan klarifikasi data yang ada.

Selanjutnya, data diungkapkan dengan penyajian data, yakni memaparkan berbagai data dengan teknik narasi dan argumentasi. Untuk menghindari terjadinya penarikan kesimpulan yang kurang valid, maka dibutuhkan cara penyajian data yang lebih baik agar data tersebut sempurna dan sistematis berdasarkan masalah yang ada.

---

<sup>10</sup> Nursanjaya, *Modul Metodologi Penelitian*, ( Langsa: STAIN ZCK Langsa, 2009 ), hal.44

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Kegiatan analisis data selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan juga dilakukan uji kebenaran dan keabsahan dari data yang ada.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulannya yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Temuan Data.**

Untuk menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan, maka peneliti memeriksa kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengoreksi data yang telah penulis dapat dari hasil interview. Di samping itu juga peneliti mengamati data tersebut melalui dokumen yang ada. Dengan demikian data yang penulis dapat dari hasil penelitian dapat diuji kebenarannya dan dapat juga dipertanggung jawabkan.

Adapun untuk mengecek keabsahan dan kebenaran suatu data, maka makna-makna yang muncul dari data-data tersebut harus di uji kebenarannya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

Kebenaran dan kegunaan data akan menjadi tidak jelas bila tanpa pengujian terhadap kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya data tersebut. Oleh

sebab itu, menjadi sangat penting untuk melakukan pengecekan keabsahan terhadap data-data yang telah berhasil dikumpulkan.

### **G. Tahap tahap penelitian**

Dalam penelitian kualitatif tidak dapat terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian ini menurut Moleong dapat dibagi tiga, yaitu tahap pra-lapangan, pekerjaan lapangan, dan analisis data.

#### 1. Tahap pra-lapangan yang meliputi:

##### a. Menyusun rancangan penelitian.

Rancangan suatu penelitian kualitatif yang biasanya dinamakan dengan proposal penelitian.

##### b. Memilih lapangan penelitian.

Cara yang terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan adalah dengan cara mempertimbangkan teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis, pergilah dan jejakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

##### c. Mengurus perizinan.

Pertama-tama yang perlu diketahui peneliti adalah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan peneliti. Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas yang pertama-tama perlu dimintakan dari atasan peneliti sendiri, apakah ketua jurusan, dekan fakultas, rektor, dan lain-lain.



d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.

Maksud dan tujuan penjajaki lapangan adalah untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan.

Kegunaan informan bagi peneliti adalah membantu si peneliti secepatnya dan tetap dapat seteliti mungkin mendapatkan banyak informasi yang diperlukan, karena informan diperlukan untuk dapat berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Peneliti hendaknya menyiapkan sejauh mungkin segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum ia turun kelapangan.

g. Persoalan etika penelitian.

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif ialah penelitian sendiri sebagai alat yang mengumpulkan data.

Syarat syarat yang harus diperlukan oleh seorang peneliti adalah syarat pribadi peneliti sendiri yaitu sikap, terbuka, jujur, bersahabat, simpati, dan objektif dalam menghadapi konflik, dan sikap-sikap positif lainnya.

2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri,.

Untuk memasuki pekerjaan lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup.

Menurut lofland latar terbuka terdapat di lapangan umum, seperti tempat berpidato , orang berkumpul, di taman, dan lain-lain. Pada latar demikian perlu peneliti barangkali hanya mengandalkan pengamatan dan kurang sekali melakukan wawancara. Sedangkan, pada latar tertutup hubungan peneliti perlu akrab karena latar demikian bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam.<sup>11</sup>

b. Memasuki lapangan.

Hal yang harus dibangun sewaktu kita memasuki lapangan peneliti yaitu, keakraban antara peneliti dan subjek yang diwawancarai, sehingga sewaktu wawancara kita sebagai peneliti mendapat informasi yang dibutuhkan.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

Pada dasarnya peneliti tidak dapat melakukan dua pekerjaan sekaligus, peneliti tidak dapat melakukan pengamatan sambil membuat catatan lapangan secara baik, jadi, dapat digunakan alat bantu lainnya seperti alat perekam.

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi...*, hal.85- 94

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran umum Gampong Kuta Blang

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Kuta Blang, yang merupakan salah satu gampong yang berada di wilayah kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. Gampong Kuta Blang, Kecamatan Idi Rayeuk memiliki luas 75 Ha.

Adapun batasan wilayah Gampong Kuta Blang sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Tanoh Ano
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Jln. Medan - B.Aceh
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Aceh
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Puloe Blang

##### 2. Keadaan Penduduk

Jumlah Penduduk di Gampong Kuta Blang Kecamatan Idi Rayeuk berjumlah sebanyak 1213 jiwa dari 308 kepala keluarga ( kk ). Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1 Jumlah penduduk Gampong Kuta Blang Kecamatan Idi Rayeuk menurut umur dan jenis kelamin tahun 2017/2018**

	<b>USIA</b>	<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>JUMLAH</b>
1	0 – 5 Tahun	32	28	<b>60</b>
2	6 – 16 Tahun	97	83	180
3	17 – 25 Tahun	116	44	160

4	26 – 40 Tahun	179	161	340
5	41 – 55 Tahun	204	128	332
6	56 Tahun Keatas	56	85	141
<b>Jumlah</b>		684	529	1213

Sumber Data : Dokumentasi Profil Gampong Kuta Blang Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk di Gampong Kuta Blang, Kecamatan Idi Rayeuk, yang berusia 0-5 tahun berjumlah 60 Orang, yang berusia 6-16 tahun berjumlah 180 orang, yang berusia 17-25 tahun berjumlah 160 Orang, yang berusia 26-40 tahun berjumlah 340 orang, yang berusia 41-55 tahun berjumlah 332 orang, dan yang berusia 56 tahun ke atas berjumlah 141 orang.

Jadi dapat di simpulkan bahwa yang usia 0-5 tahun paling sedikit yaitu hanya 60 orang saja, sedangkan urutan kedua paling sedikit jumlah penduduknya yaitu yang usia 17-25 yang berjumlah 160 orang, sehingga dapat di simpulkan bahwa penduduk di Gampong Kuta Blang, Kecamatan Idi Rayeuk, rata-rata yang berusia 26-40 tahun, yaitu berjumlah 340 orang.<sup>1</sup>

### 3. Mata Pencaharian

Masyarakat Gampong Kuta Blang, Kecamatan Idi Rayeuk, sebagian besar bekerja sebagai pedagang, namun ada juga di antaranya yang bermata pencaharian lain seperti : buruh, pegawai, nelayan, petani, dan bidan. untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini :

---

<sup>1</sup> Dokumentasi profil Gampong Kuta Blang Kecamatan Idi Rayeuk, Kabupaten Aceh Timur

**Tabel 1.2 Jumlah penduduk Gampong Kuta Blang Kecamatan Idi Rayeuk menurut mata pencaharian tahun 2017/2018**

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pedagang	120
2	Buruh	75
3	Pegawai	85
4	Nelayan	10
5	Petani	25
6	Bidan	10
<b>Jumlah</b>		<b>325</b>

Sumber Data : Dokumentasi Profil Gampong Kuta Blang Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur

Berdasarkan data tabel di atas dapat di lihat bahwa masyarakat Gampong Kuta Blang Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur bermata pencaharian sebagai pedagang berjumlah 120 orang, yang bermata pencaharian sebagai buruh berjumlah 75 orang, yang bermata pencaharian sebagai pegawai berjumlah 85 orang, yang bermata pencaharian sebagai nelayan berjumlah 10 orang, yang bernata pencaharian sebagai petani berjumlah 25 orang, yang bermata pencaharian sebagai bidan berjumlah 10 orang.

Jadi dapat di simpulkan, sebagian besar masyarakat Gampong Kuta Blang Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur bermata pencaharian sebagai pedagang yaitu berjumlah 120 orang. Hal ini didukung juga oleh hasil wawancara penulis dengan Sekdes “ di gampong Kuta Blang rata-rata penduduknya bekerja sebagai pedagang.

#### 4. Jumlah Lembaga Pendidikan

Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan dikalangan masyarakat Gampong Kuta Blang, Kecamatan Idi Rayeuk, maka ada beberapa sarana yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan pendidikan yang tergambar pada tabel berikut :

**Tabel 1.3 Jumlah sarana pengajian Gampong Kuta Blang, Kecamatan Idi Rayeuk**

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Menasah	1
2	Balai Pengajian	3
3	SD	1
<b>Jumlah</b>		5

Sumber: Dokumentasi Profil Gampong Kuta Blang Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sarana pendidikan yang terdapat di Gampong Kuta Blang, Kecamatan Idi Rayeuk, seperti Menasah hanya 1 Menasah saja, Balai pengajian hanya 3, sedangkan sd hanya 1 sd saja yang ada di Gampong Kuta Blang tersebut,

Jadi dapat di simpulkan bahwa sarana yang ada di Gampong Kuta Blang, Kecamatan Idi Rayeuk, masih sangat terbatas. Meskipun demikian hal ini tidak menjadi hambatan bagi masyarakat Kuta Blang, baik dari anak-anak hingga remaja tersebut untuk tetap melaksanakan pendidikan terutama pendidikan Islam.

## 5. Agama dan Adat Istiadat

Penduduk di Gampong Kuta Blang, Kecamatan Idi Rayeuk 100 % beragama Islam semua. Perkembangan agama Islam dari tahun ke tahun terus mengalami kemajuan, hal ini terbukti dengan kebanyakan masyarakat semakin peduli terhadap syariat Islam.

Ketaatan beribadah penduduk di Gampong Kuta Blang, Kecamatan Idi Rayeuk ditandai dengan adanya tempat-tempat peribadatan seperti mushala, balai pengajian. Tempat-tempat peribadatan tersebut berfungsi ganda, yaitu sebagai tempat ibadah sekaligus tempat berlangsung proses belajar mengajar dan musyawarah. Pernyataan ini di dukung oleh pernyataan bapak Zulkifli, selaku Sekdes yaitu: “ di Gampong Kuta Blang Idi Rayeuk rutin diadakan pengajian bagi anak-anak di balai pengajian pada siang harinya, sedangkan untuk bapak-bapaknya pada malam jum’at di adakan pengajian Yasinan. Dan untuk ibu-ibunya di adakan pengajian rutin pada hari selasa dan malam minggu di meunasah dan takziah pada hari ketiga apabila ada warga yang kemalangan di gampong Kuta Blang.<sup>2</sup>

### **B. Hasil observasi terhadap Kemauan remaja terhadap pelaksanaan shalat magrib berjamaah.**

Kemauan remaja terhadap pelaksanaan shalat magrib di Gampong Kuta Blang, Kecamatan Idi Rayeuk, sudah dikategorikan bagus di dalam melaksanakan shalat magrib berjamaah, walau banyak juga yang masih meninggalkan shalat berjamaah karena masih sibuk dengan kesibukannya masing-masing. Seperti

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara penulis dengan Bapak Zulkifli, selaku Sekdes, Gampong Kuta Blang, pada tanggal 8 September 2017.

waktu shalat magrib telah tiba ada sebagian remaja yang masih sibuk dengan aktivitas pekerjaannya, sehingga melewatkan shalat magrib berjamaah. Dan ada juga yang rutin melaksanakan shalat magrib berjamaah di meunasah walau tidak semua remaja melaksanakannya. Hal ini di buktikan dengan kemauan sebagian remaja yang menjadi muazzin, di dalam pelaksanaan shalat magrib berjamaah di menasah Gampong Kuta Blang.

Dan hasil observasi saya terhadap kemauan remaja di Gampong Kuta Blang sudah dikategorikan sudah bagus dalam melaksanakan shalat magrib berjamaah tepat pada waktunya, hal ini dibuktikan pada saat azan magrib telah berkumandang para remaja datang untuk melaksanakan shalat berjamaah, dan ada pula remaja yang datang untuk mengumandangkan azan , di sebabkan belum adanya orang yang mengumandangkan azan di saat shalat magrib telah tiba. Dan setiap malam jumat para remaja dan warga kampung mengikuti pengajian / baca yasin bersama-sama pada setiap malam jumat setelah shalat magrib selesai.

wawancara penulis dengan beberapa remaja di Gampong Kuta Blang salah satunya dengan kak Nurmala, saya menanyakan apakah kakak sering melaksanakan shalat magrib berjamaah di Meunasah, beliau menyampaikan bahwa, saya sering melaksanakan shalat magrib berjamaah, dikarenakan saya mengetahui pahala dan keutamaan shalat berjamaah, kalau saya tidak dapat melaksanakan shalat berjamaah di karena sebab-sebab tertentu, kalau tidak ada



halangan apa-apa saya selalu melaksanakan shalat berjamaah di menasah Kuta Blang.<sup>3</sup>

Serupa juga yang di sampaikan oleh Lidya yang mengatakan: “ saya juga sering melaksanakan shalat magrib berjamaah, dan bepergian bersama dengan kak Nurmala, dan setelah shalat magrib berjamaah selesai saya mendengarkan ceramah yang diberikan oleh bapak Imum.<sup>4</sup> ” Begitu juga jawaban dari abang Wanda, beliau berkata: saya juga sering melaksanakan shalat magrib berjamaah di menasah ini.<sup>5</sup>

Lalu wawancara penulis dengan beberapa remaja gampong Kuta Blang salah satunya dengan abang Dian, yaitu apakah abang sudah terbiasa dengan shalat magrib berjamaah di meunasah, kan bisa kita lihat sekarang remaja sekarang sudah sibuk dengan kesibukan mereka masing-masing, lalu beliau menjawab, saya ada juga melaksanakan shalat magrib berjamaah, tetapi tidak terlalu sering, disebabkan dengan pekerjaan yang tidak menentu, kapan jadwal pulang kerjanya, makanya saya tidak terlalu sering melakukan shalat berjamaah, kalau saya pulang kerja nya cepat saya sebisa mungkin untuk dapat melaksanakan shalat magrib berjamaah di Meunasah ini.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara penulis dengan kak Nurmala, Selaku Warga Gampong Kuta Blang, pada tanggal 9 September 2017

<sup>4</sup> Hasil wawancara penulis dengan Lidya, Selaku Warga Gampong Kuta Blang , pada tanggal 10 September 2017

<sup>5</sup> Hasil wawancara penulis dengan bang Wanda, Selaku Warga Gampong Kuta Blang, pada tanggal 10 September 2017

<sup>6</sup> Hasil wawancara penulis dengan bang Dian, Selaku Warga Gampong Kuta Blang, pada tanggal 10 September 2017

**C. Hasil wawancara terhadap Pemahaman agama remaja terhadap pelaksanaan shalat magrib berjamaah.**

Para remaja sudah mengerti dan paham dalam melaksanakan shalat magrib berjamaah tepat pada waktunya, hal ini dibuktikan pada saat azan magrib berkumandang para remaja datang untuk melaksanakannya shalat, dan ada pula salah satu remaja yang datang untuk mengumandangkan azan, di sebabkan belum adanya orang yang mengumandangkan azan di saat shalat magrib telah tiba. Dan pada tiap malam jumat setelah shalat magrib selesai mereka mengadakan pengajian membaca yasin bersama-sama.

Wawancara penulis dengan beberapa remaja di gampong Kuta Blang, salah satunya dengan abang Nijar, apakah keuntungan atau manfaat yang di dapat di dalam shalat magrib berjamaah ini? beliau menyampaikan bahwa, keuntungan saya dapat di antara nya yaitu, Allah akan melipat gandakan pahaa sebanyak 27 x lipat ganda, lalu Allah juga menjauhkan diri dari sifat munafik, dan sebab di ampunkannya dosa yang telah kita lakukan, bukan itu saja yang saya dapat di dalam shalat magrib berjamaah ini, dengan adanya shalat berjamaah dapat mempersatukan tali persaudaraan di antara sesama muslim, baik lelaki maupun perempuan, setelah saya tau manfaat dan pahala yang di dapatkan dalam shalat berjamaah ini, membangkitkan semangat saya untuk melaksanakannya.<sup>7</sup> Hal ini juga di sampaikan oleh bang Ican yang membenarnya begitu banyak nya manfaat

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara penulis dengan abang Nijar, Selaku Warga Gampong Kuta Blang , pada tanggal 11 september 2017

yang di dapat di dalam berjamaah ini, memberikan motivasi atau ajakan yang bernilai positif di dalam pelaksanaan shalat berjamaah ini.<sup>8</sup>

**D. Upaya apa yang dilakukan tokoh masyarakat dalam meningkatkan kemauan remaja terhadap shalat magrib berjamaah.**

Para tokoh masyarakat baik bari pihak Imum Gampong, Geuchik, Sekdes, para anggota masyarakat baik dari orang tua remaja dan yang lainnya telah berpartisipasi dalam meningkatkan kemauan remaja terhadap shalat magrib berjamaah di Gampong Kuta Blang, dan mereka sering memberikan arahan dan ajakan kepada remaja gampong untuk membiasakan diri untuk shalat magrib berjamaah di menasah, dan orang tua pun turut serta menyuruh anak remaja mereka untuk membiasakan shalat berjamaah.

Dan hasil pengamatan penulis kepada Imum Gampong beliau juga sering memberikan arahan kepada remaja setelah shalat magrib berjamaah selesai, untuk membiasakan diri shalat magrib berjamaah di meunasah Balai Rakyat ini, agar terciptanya persaudaraan, di antara sesamanya, dan beliau juga sering memberikan arahan atau bimbingan tentang keutamaan shalat magrib berjamaah di antaranya beliau mengatakan Allah akan melipatgandakan pahala shalat berjamaah sampai 27 lipat ganda, dan menjadi sebab di ampunkannya dosa, dan para remaja mendengarkan apa yang di katakan oleh bapak Tgk Razali, dan ternyata lama kelamaan para remaja Gampong Kuta Blang ini makin ramai untuk melaksanakan shalat magrib berjamaah di Meunasah Balai Rakyat.

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara penulis dengan abang Ican, Selaku Warga Gampong Kuta Blang , pada tanggal 11 September 2017

Dan Imum juga sering mengajak dan menegur remaja-remaja yang masih duduk di warung kopi ketika shalat magrib telah tiba, untuk shalat magrib berjamaah, para remaja ada yang mendengarkan dan ada yang tidak memperpedulikan ajakan pak Imum.

Kemudian hasil pengamatan saya kepada para orang tua, rata-rata para orang tua bekerja sebagai pedagang. Jadi, waktu untuk berkumpul dengan keluarga terbatas, sehingga para orang tua khususnya para kaum ayah lebih memilih istri yang berperan membimbing anak remaja mereka. Dan sebagai faktor pendukung mereka lebih memilih dayah atau balai pengajian sebagai tempat mereka menuntut ilmu agama Islam. Sehingga mereka tidak terlalu khawatir akan pengetahuan anak-anaknya terutama tentang agama Islam khususnya tentang materi shalat magrib berjamaah sebagai kewajiban bagi kaum Islam.

Wawancara penulis dengan perangkat desa salah satunya yaitu dengan Tgk Razali selaku Imum Gampong tentang sejauh mana tingkat kemauan remaja terhadap pelaksanaan shalat magrib berjamaah, beliau menyampaikan bahwa : “ para remaja di sini sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan shalat magrib berjamaah di meunasah walaupun tidak 100% yang melaksanakannya, dan beliau juga sering memberikan arahan kepada remaja dan jamaah setelah shalat magrib berjamaah selesai, untuk membiasakan diri dalam shalat berjamaah di meunasah Balai Rakyat ini, agar terciptanya persaudaraan, di antara sesamanya, dan beliau juga sering memberikan arahan atau bimbingan tentang keutamaan shalat magrib berjamaah di antaranya beliau mengatakan Allah akan melipatgandakan pahala shalat berjamaah sampai 27 lipat ganda, dan menjadi sebab di ampunkannya dosa,

dan para remaja mendengarkan apa yang di katakan oleh bapak Tgk Razali, dan ternyata lama kelamaan para remaja Gampong Kuta Blang ini makin ramai untuk melaksanakan shalat magrib berjamaah di Meunasah Balai Rakyat.<sup>9</sup>

Kemudian, Hasil wawancara penulis dengan bapak Suhaimi selaku Geuchik tentang arahan yang diberikan orang tua terhadap remaja untuk melaksanakan shalat magrib berjamaah, beliau menyampaikan bahwa : “ yang saya lihat orang tua di sini banyak yang menyuruh anak remaja nya untuk shalat magrib berjamaah.<sup>10</sup> Hal ini juga disampaikan oleh bapak Nudu salah satu warga di Gampong Kuta Blang yang selalu mengajak anaknya untuk shalat magrib berjamaah di meunasah Balai Rakyat, Kuta Blang.<sup>11</sup> Begitu juga yang disampaikan oleh ibu Emi, beliau berkata : “ anak saya sering saya suruh melaksanakan shalat magrib berjamaah di meunasah, dan anak saya selalu mendengarkannya.<sup>12</sup>

Kemudian hasil wawancara penulis dengan bapak Din selaku Kepala Lorong, tentang apakah remaja di Gampong Kuta Blang ini sudah melaksanakan shalat magrib berjamaah tepat pada waktunya ? beliau menyampaikan bahwa “remaja di Gampong Kuta Blang sudah melaksanakan shalat magrib berjamaah tepat pada waktunya, hal ini dibuktikan pada saat azan magrib berkumandang para remaja datang untuk melaksanakannya shalat, dan ada pula salah satu remaja yang

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara penulis dengan Bapak Razali, Selaku Imum Gampong Kuta Blang , pada tanggal 12 September 2017

<sup>10</sup> Hasil wawancara penulis dengan Bapak Suhaimi, Selaku Geuchik, Gampong Kuta Blang , pada tanggal 12 September 2017

<sup>11</sup> Hasil wawancara penulis dengan Bapak Nudu, Selaku Warga Gampong Kuta Blang, pada tanggal 12 September 2017

<sup>12</sup> Hasil wawancara penulis dengan Ibu Emi, Selaku Warga Gampong Kuta Blang , pada tanggal 13 September 2017

datang untuk mengumandangkan azan, di sebabkan belum adanya orang yang mengumandangkan azan di saat shalat magrib telah tiba.<sup>13</sup> Hal ini juga di sampaikan oleh abang Kiki yang membenarkan bahwa saya datang tepat pada waktu masuknya shalat magrib ini, dan saya pun sering mengumandangkan azan di menasah ini.<sup>14</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesadaran para remaja di Gampong Kuta Blang sangat bagus dikarenakan paa remaja sudah mau mengamalkan shalat magrib berjamaah walau tidak 100% dan mau melaksanakan shalat berjamaah di meunasah. Dan itu sudah menandakan bahwa remaja di Gampong Kuta Blang sudah mulai paham bahwa shalat magrib berjamaah itu kewajiban yang harus di laksanakan sebagai umat Islam yang beragama. Dan para remaja Gampong Kuta Blang, sudah memiliki kesadaran atau pemahaman bahwa shalat berjamaah merupakan kewajiban yang harus di laksanakan baik dirumah maupun di luar rumah. Begitu banyak nya manfaat dan keutamaan dalam shalat berjamaah membuat para remaja di Gampong Kuta Blang ini terbiasa dan memilih untuk shalat magrib berjamaah. Jadi, sesibuknya pekerjaan, remaja harus meluangkan waktunya untuk shalat magrib berjamaah. Dan Para tokoh masyarakat telah berpartisipasi dalam meningkatkan kemauan remaja terhadap shalat magrib berjamaah di Gampong Kuta Blang, dan mereka sering memberikan arahan dan ajakan kepada remaja gampong untuk membiasakan diri untuk shalat magrib

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara penulis dengan Bapak Din, Selaku Kepala Lorong Gampong Kuta Blang , pada tanggal 13 September 2017

<sup>14</sup> Hasil wawancara penulis dengan bang Kiki, Selaku Warga Gampong Kuta Blang , pada tanggal 13 September 2017

berjamaah di menasah, dan orang tua pun turut serta menyuruh anak remaja mereka untuk membiasakan shalat berjamaah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Hasil observasi terhadap Kemauan remaja terhadap pelaksanaan shalat magrib berjamaah.

Kemauan remaja terhadap pelaksanaan shalat magrib di Gampong Kuta Blang, Kecamatan Idi Rayeuk, sudah dikategorikan sudah bagus di dalam melaksanakan shalat berjamaah, walau banyak juga yang masih meninggalkan shalat berjamaah karena masih sibuk dengan kesibukannya masing-masing. Dan mereka juga rutin melaksanakan shalat magrib berjamaah di meunasah walau tidak 100% melaksanakannya. Hal ini di buktikan dengan kemauan sebagian remaja yang menjadi muazzin, di dalam pelaksanaan shalat magrib berjamaah di Gampong Kuta Blang.

2. Hasil wawancara terhadap Pemahaman agama remaja terhadap pelaksanaan shalat magrib berjamaah.

Para remaja sudah mengerti dan paham dalam melaksanakan shalat magrib berjamaah tepat pada waktunya, hal ini dibuktikan pada saat azan magrib berkumandang para remaja datang untuk melaksanakannya shalat, dan ada pula yang datang untuk mengumandangkan azan, di sebabkan belum adanya orang yang mengumandangkan azan di saat shalat magrib telah tiba. Dan setelah shalat magrib selesai mereka mengadakan pengajian bersama-sama.



3. Upaya yang dilakukan tokoh masyarakat dalam meningkatkan kemauan remaja terhadap shalat magrib berjamaah

Para tokoh masyarakat baik dari pihak Imum Gampong, Geuchik, Sekdes, para anggota masyarakat baik dari orang tua remaja dan yang lainnya telah berpartisipasi dalam meningkatkan kemauan remaja terhadap shalat magrib berjamaah di Gampong Kuta Blang, dan mereka sering memberikan arahan dan ajakan kepada remaja gampong untuk membiasakan diri untuk shalat magrib.

#### **B. Saran-saran**

Setelah melakukan dan menganalisis hasil penelitian, ada beberapa saran yang perlu diajukan sebagai berikut :

Para tokoh masyarakat harus berpartisipasi dalam meningkatkan kemauan remaja terhadap shalat magrib berjamaah di Gampong Kuta Blang, dan harus sering memberikan arahan dan ajakan kepada remaja gampong untuk membiasakan diri untuk shalat magrib berjamaah di menasah, dan orang tua pun turut serta menyuruh anak remaja mereka untuk membiasakan shalat berjamaah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Al-Khuli Hilmi, *Menyingkap Rahasia Gerakan-gerakan Shalat*, Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Al Bustani, Fuad Ifram. *Munjid Aththullahm.* ( Beirut : Darul Masyriq. 1956 ).
- Bambang Prasetyo dan Miftahul Jannah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Bambang Prasetyo, *metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cet. 7, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit J-art, 2004.
- H. Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ibnu Amin Yasmin, Abu Yasmin, *Fiqih Shalat Lengkap*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.
- Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Iskandar Jusman, *Teori Sosial*, Bandung: Puspaga, 2003.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Mahmud Junus, *Terjemahan Al-Qur'an Al-Karim*, Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1989.
- Monks, Knoers, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta : Gajamada University Press, 2006.
- Musnid bin muhsin Al-Qothoni, *"Seindah Shalat Berjama'ah"*, Terj. Effendi Abu Ahmad, Solo: Al-Qowam, 2006..

- Nursanjaya, *Modul Metodologi Penelitian*, Langsa: STAIN ZCK Langsa, 2009
- Soejarwo, *Kumpulan Teori Sosiologi*, Bandung: Universitas Padjadjaran, 1997.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994.
- Supriyatna, Ena, *Psikologi Remaja, Karakteristik dan Permasalahannya*, Jakarta : Universitas Inderaprasta Fakultas Pendidikan Ekonomi, 2010 .
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 1*, Terjemahan Mahyudin Syaf, Bandung: Al Ma'arif, 1973.
- Suharsimi Arikunto, *didaktik Azas-Azas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1985.
- wasty soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : rineka cipta, 1994 .
- WJS. Puarwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1976.
- Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 1996.

### **Hasil Wawancara**

- Hasil wawancara penulis dengan Bapak Zulkifli, Selaku Sekdes, Gampong Kuta Blang, pada tanggal 8 September 2017.
- Hasil wawancara penulis dengan kak Nurmala, Selaku Warga Gampong Kuta Blang, pada tanggal 9 September 2017
- Hasil wawancara penulis dengan Lidya, Selaku Warga Gampong Kuta Blang , pada tanggal 10 September 2017
- Hasil wawancara penulis dengan bang Wanda, Selaku Warga Gampong Kuta Blang, pada tanggal 10 September 2017
- Hasil wawancara penulis dengan bang Dian, Selaku Warga Gampong Kuta Blang, pada tanggal 10 September 2017
- Hasil wawancara penulis dengan abang Nijar, Selaku Warga Gampong Kuta Blang , pada tanggal 11 september 2017

Hasil wawancara penulis dengan abang Ican, Selaku Warga Gampong Kuta Blang , pada tanggal 11 September 2017

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Razali, Selaku Imum Gampong Kuta Blang ), pada tanggal 12 September 2017

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Suhaimi, Selaku Geuchik, Gampong Kuta Blang , pada tanggal 12 September 2017

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Nudu, Selaku Warga Gampong Kuta Blang ), pada tanggal 12 September 2017

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Emi, Selaku Warga Gampong Kuta Blang , pada tanggal 13 September 2017

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Din, Selaku Kepala Lorong Gampong Kuta Blang , pada tanggal 13 September 2017

Hasil wawancara penulis dengan bang Kiki, Selaku Warga Gampong Kuta Blang , pada tanggal 13 September 2017

## **DAFTAR WAWANCARA**

1. wawancara dengan remaja Gampong yaitu kak Nurmala, tentang apakah kakak sering melaksanakan shalat magrib berjamaah di Meunasah ?
2. wawancara dengan remaja Gampong yaitu abang Dian, tentang apakah abang sudah terbiasa dengan shalat magrib berjamaah di meunasah, kan bisa kita tengok sekarang remaja sekarang sudah sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing ?
3. Wawancara dengan remaja gampong yaitu abang Nijar, apakah keuntungan atau manfaat yang di dapat di dalam shalat magrib berjamaah ini?
4. Wawancara dengan Tgk Razali selaku Imum Gampong tentang sejauh mana tingkat kemauan remaja terhadap pelaksanaan shalat magrib berjamaah ?
5. wawancara dengan bapak Suhaimi selaku Geuchik tentang arahan yang diberikan orang tua terhadap remaja untuk melaksanakan shalat magrib berjamaah ?
6. wawancara dengan bapak Din selaku Kepala Lorong, tentang apakah remaja di Gampong Kuta Blang ini sudah melaksanakan shalat magrib berjamaah tepat pada waktunya ?

Hasil dokumentasi wawancara dengan seperangkat desa  
Gampong Kuta Blang Kecamatan Idi Rayeuk, Kabupaten Aceh Timur

Wawancara dengan Kepala Lorong Gampong Kuta Blang



## Wawancara dengan Sekdes Gampong Kuta Blang



Wawancara dengan beberapa Remaja Gampong Kuta Blang







Wawancara dengan salah satu orang tua para remaja di Gampong Kuta Blang

